



TE'MOANE COMMUNITY PARTICIPATION IN DEVELOPING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT MADRASA ALIAYAH AL-MUNAWARAH

Ria Widiastuti^{1*}, Basri², Abdul Rahim³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email koresponden: riawidiastuti20@gmail.com

ABSTRACT

This research is a qualitative research with the research population being the people of Te' moane Village, Tomia District, Wakatobi Regency. As a qualitative research, the instruments used are also qualitative instruments, observation, interviews and. Therefore, in collecting data using qualitative instruments as above using observation, interviews and documentation to determine the condition of the research object in addition to that in qualitative data analysis including: editing, categorization, tabulation and interpretation. The results of this study indicate that: 1) The participation of the Te' moane community in developing Islamic education at the Al-Munawarah Tomia Islamic Senior High School is by forming Aqidah, Morals of Muammalah, then involving children in religious studies or TPQ, then always helping when there are school renovation activities, the community always helps in the form of manpower, 2) Obstacles in developing Islamic education at the Al-Munawarah Tomia Islamic Senior High School are as follows. The first is the limited number of Islamic religious education teachers, the second is the availability of inadequate facilities and infrastructure and the third is from the students themselves who have very minimal knowledge about Islamic education because they were not provided with informal education before.

Keywords: Community Participation, Developing Education, Islamic Religion.

1. Introduction

Student learning outcomes in Natural and Social Sciences subjects are the main indicators in assessing understanding and mastery of concepts that have been taught. This subject integrates natural and social sciences to form a holistic understanding of the surrounding environment and the phenomena that occur in it. Student learning outcomes can be influenced by various factors, such as the learning methods used by teachers, student learning readiness, and the availability of learning resources that support understanding of the material (Winata, 2023) (Albana & Hartayu, 2023) (Insani et al., 2023). With the right approach, such as project-based learning or direct experiments, students can more easily understand IPS concepts in more depth and application (Pardiyana, 2020). In addition to internal factors originating from students themselves, learning outcomes in IPS subjects are also influenced by the school environment and support from families (Simanjuntak et al., 2019). Teachers who apply interactive methods, such as group discussions and the use of digital learning media, can increase students' interest and motivation in learning (Intaniasari et al., 2023). In addition, parental involvement in supporting learning at home also plays an important role in improving student learning outcomes (Faizah & Wati, 2021). Periodic evaluations through daily tests, project assignments, and other formative assessments help measure the extent to which students understand the material being taught. With a combination of effective learning strategies and a supportive environment, student learning outcomes in IPS subjects can improve optimally (Dharmoyo, 2020).

Masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan. Adapun kewajibannya adalah memberikan dukungan sumber daya alam penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan bisa meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan. Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa beberapa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimiliki (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dan ikut serta mendukung percepatan tujuan dan tanggung jawab atas keterlibatan.

Orang tua memiliki banyak pilihan dalam menentukan pendidikan bagi anaknya yaitu memilih pendidikan anaknya di Sekolah Menengah Atas, Madrasa Aliyah Al-Munawarrah, Pondok Pesantren Atau Pendidikan Luar Sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh minat dan motivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Dengan harapan agar anaknya berhasil dan memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan itu sendiri dalam pengertiannya bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim. Pendidikan harus ditunjukkan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli.

Pendidikan merupakan bagian internal dari masyarakat dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat, lembaga formal maupun nonformal. Peralihan bentuk pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Perkembangan potensi-potensi manusia dimulai dari keluarga. Dalam pandangan islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima.

Kehadiran Madrasa Aliyah di Indonesia merupakan simbiosis mutualisme antara masyarakat dan madrasah itu sendiri. Madrasah merupakan salah satu organisasi yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak dapat berkembang dan mencapai kemajuan tanpa keterlibatan dari lingkungan masyarakat. Secara historis kelahiran madrasah tidak bisa dilepaskan dari partisipasi masyarakat terhadap dunia pendidikan. Pengelola madrasah sebagai formal masih tertinggal bila dibandingkan dengan pengelolaan pendidikan umum setingkat yang dibawah penyelenggaraan pendidikan nasional.

Lingkungan masyarakat juga memiliki peran dalam pendidikan. Apabila lingkungan masyarakat mendukung akan keberadaan madrasah maka proses pendidikan akan berjalan dengan efektif dan efisien pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama islam akan lebih bagus sehingga pendidikan, khususnya pendidikan agama islam bisa menjadi alternatif pendidikan moderen. Secara historis kehadiran dan perkembangan madrasah, merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat. Ini berarti bahwa lembaga pendidikan yang berasal dari masyarakat seharusnya membrikan kontribusi bagi pemenuhan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri, untuk meningkatkan martabat dan kesejahteraannya. Sehingga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran dalam setiap tahap program pendidikan yang di selenggarakan. Bukan sekedar mengharapkan uluran tangan dari pemerintah, oleh karena itu sistem penyelenggaraan harus percaya pada kemampuan masyarakat untuk bertanggung jawab kepada pendidikan generasi mudanya.

Adanya kecenderungan untuk melakukan transformasi budaya dan nilai agama islam kepada generasi berikutnya, merupakan konsep pemikiran masyarakat muslim untuk membenahi lembaga pendidikannya. Pendidikan yang diprakarsai dan diselenggarakan oleh masyarakat, bukan berarti melepaskan tanggung jawab pemerintah. Tugas pemerintah di dalam pendidikan nasional adalah memelihara dan mengarahkan supaya tanggung jawab masyarakat dapat berjalan sebagaimana mestinya. Madrasah Aliyah Al-munawarah Tomia yang berada di Te'Moane sebanyak 1 (satu) madrasah, yaitu Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomia tepat di desa Te'Moane. Madrasah tersebut memiliki semangat yang sama dalam mengembangkan dan melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

Semakin bertambahnya jumlah siswa, maka akan semakin banyak pula tenaga pendidik, sarana dan prasaana lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran belum memadai. Untuk itu Madrasah Al-Munawarah Aliyah Tomia membutuhkan banyak sumber daya manusia dan tenaga pendidik yang profesional dan kepedulian masyarakat yang sadar akan pendidikan. Potensi-potensi yang dimiliki peserta didik adalah potensi dasar atau fitrah manusia yang harus ditumbuhkan diperkembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan, untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan dihadapan Allah kelak di akhirat. Artinya manusia memiliki berbagai potensi yang harus dibimbing dan dilatih agar dapat tumbuh, berkembang dengan baik dan sempurna.

Obsrvasi awal yang dilakukan peneliti sebagian orang tua di desa Te'Moane masih bersifat acuh tak acuh dalam hal pendidikan islam, karena orang tua jarang memberikan nasehat kepada anaknya dalam hal pendidikan bernuansa keagamaan. Ini dikarenakan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sehingga tidak ada waktu untuknya untuk anak-anak mereka mendapat bimbingan dari orang tuanya, hal tersebut tentunya akan membuat anak merasa lepas kontrol dari orang tuanya yang membuat dia sesukanya untuk berkeliaran dilingkungan karena kurangnya pengawasan dari orang tuanya. Orang tua di desa Te'Moane selalu disibukkan dengan pekerjaan mereka, mulai dari jam lima subuh mereka sudah berangkat melaut dan pulangnyapun sore hari, dan ketika dia sudah pulang langsung kerja ikan hasil tangkapannya untuk dikeringkan setelah mereka selesai mengerjakan hal tersebut barulah dia istirahat, hal tersebut tentunya orang tua tidak memiliki waktu luang untuk anaknya kerena kesibukan orang tua untuk mencari nafkah.

2. Methods

This study uses a qualitative research type with a descriptive approach to explore the role of teachers in the use of learning media to improve collaboration in class IV of State Elementary School 2 Kaobula. The descriptive approach was chosen because it allows for an in-depth analysis of the various strategies and techniques applied by teachers in utilizing learning media as a tool to encourage collaboration between students. The focus of this study lies in how teachers plan, implement, and evaluate the use of these media in the learning process. The subjects of the study were class IV teachers of State Elementary School 2 Kaobula who were responsible for implementing learning in the class. Teachers became the center of attention because of their role as designers and main drivers in the implementation of learning media.

Masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan. Adapun kewajibannya adalah memberikan dukungan sumber daya alam penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan bisa meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan .

Pertisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa beberapa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimiliki (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dan ikut serta mendukung percepatan tujuan dan tanggung jawab atas keterlibatan.

Orang tua memiliki banyak pilihan dalam menentukan pendidikan bagi anaknya yaitu memilih pendidikan anaknya di Sekolah Menengah Atas, Madrasa Aliyah Al-Munawarah, Pondok Pesantren Atau Pendidikan Luar Sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh minat dan motivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Dengan harapan agar anaknya berhasil dan memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan itu sendiri dalam pengertiannya bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim. Pendidikan harus ditunjukkan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli.

Pendidikan merupakan bagian internal dari masyarakat dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat, lembaga formal maupun nonformal. Peralihan bentuk pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Perkembangan potensi-potensi manusia dimulai dari keluarga. Dalam pandangan islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima.

Kehadiran Madrasa Aliyah di Indonesia merupakan simbiosis mutualisme antara masyarakat dan madrasah itu sendiri. Madrasah merupakan salah satu organisasi yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak dapat berkembang dan mencapai kemajuan tanpa keterlibatan dari lingkungan masyarakat. Secara historis kelahiran madrasah tidak bisa dilepaskan dari partisipasi masyarakat terhadap dunia pendidikan. Pengelola madrasah sebagai formal masih tertinggal bila dibandingkan dengan pengelolaan pendidikan umum setingkat yang dibawah penyelenggaraan pendidikan nasional.

Lingkungan masyarakat juga memiliki peran dalam pendidikan. Apabila lingkungan masyarakat mendukung akan keberadaan madrasah maka proses pendidikan akan berjalan dengan efektif dan efisien pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama islam akan lebih bagus sehingga pendidikan, khususnya pendidikan agama islam bisa menjadi alternatif pendidikan moderen. Secara historis kehadiran dan perkembangan madrasah, merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat. Ini berarti bahwa lembaga pendidikan yang berasal dari masyarakat seharusnya membrikan kontribusi bagi pemenuhan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri, untuk meningkatkan martabat dan kesejahteraannya. Sehingga menunjukan bahwa masyarakat memiliki peran dalam setiap tahap program pendidikan yang di selenggarakan. Bukan sekedar mengharapkan uluran tangan dari pemerintah, oleh karena itu sistem penyelenggaraan harus percaya pada kemampuan masyarakat untuk bertanggung jawab kepada pendidikan generasi mudanya.

Adanya kecenderungan untuk melakukan transformasi budaya dan nilai agama islam kepada generasi berikutnya, merupakan konsep pemikiran masyarakat muslim untuk membenahi lembaga pendidikannya. Pendidikan yang diprakarsai dan diselenggarakan oleh masyarakat, bukan berarti melepaskan tanggung jawab pemerintah. Tugas pemerintah di dalam pendidikan nasional adalah memelihara dan mengarahkan supaya tanggung jawab

masyarakat dapat berjalan sebagaimana mestinya. Madrasah Aliyah Al-munawarah Tomia yang berada di Te'Moane sebanyak 1 (satu) madrasah, yaitu Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomia tepat di desa Te'Moane. Madrasah tersebut memiliki semangat yang sama dalam mengembangkan dan melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

Semakin bertambahnya jumlah siswa, maka akan semakin banyak pula tenaga pendidik, sarana dan prasaana lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran belum memadai. Untuk itu Madrasah Al-Munawarah Aliyah Tomia membutuhkan banyak sumber daya manusia dan tenaga pendidik yang profesional dan kepedulian masyarakat yang sadar akan pendidikan. Potensi-potensi yang dimiliki peserta didik adalah potensi dasar atau fitrah manusia yang harus ditumbuhkan diperkembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan, untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan dihadapan Allah kelak di akhirat. Artinya manusia memiliki berbagai potensi yang harus dibimbing dan dilatih agar dapat tumbuh, berkembang dengan baik dan sempurna.

Obsrvasi awal yang dilakukan peneliti sebagian orang tua di desa Te'Moane masih bersifat acuh tak acuh dalam hal pendidikan islam, karena orang tua jarang memberikan nasehat kepada anaknya dalam hal pendidikan bernuansa keagamaan. Ini dikarenakan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sehingga tidak ada waktu untuknya untuk anak-anak mereka mendapat bimbingan dari orang tuanya, hal tersebut tentunya akan membuat anak merasa lepas kontrol dari orang tuanya yang membuat dia sesukanya untuk berkeliaran dilingkungan karena kurangnya pengawasan dari orang tuanya. Orang tua di desa Te'Moane selalu disibukkan dengan pekerjaan mereka, mulai dari jam lima subuh mereka sudah berangkat melaut dan pulangnyapun sore hari, dan ketika dia sudah pulang langsung kerja ikan hasil tangkapannya untuk dikeringkan setelah mereka selesai mengerjakan hal tersebut barulah dia istirahat, hal tersebut tentunya orang tua tidak memiliki waktu luang untuk anaknya kerena kesibukan orang tua untuk mencari nafkah.

3. Results and Discussion

The pre-cycle of student learning outcomes in the Natural and Social Sciences (IPS) subject in grade IV of SD Negeri 2 Nganganaumala shows that most students still have difficulty in achieving learning completion. Based on the data obtained, only 4 students or around 21.05% achieved the completion score, while 15 other students or 78.95% have not met the minimum completion standard (KKM). These results indicate that students' understanding of the IPS material is still low, so that efforts are needed to improve the learning process. The high percentage of students who have not completed can be caused by various factors, such as less interesting learning methods, limited learning resources, and different levels of student understanding. In addition, student involvement in learning can also affect their learning outcomes. If learning is still monotonous and less interactive, students tend to have difficulty understanding the IPS concepts taught. Therefore, it is necessary to apply more innovative learning strategies, such as the use of visual media, simple experiments, or group discussion-based approaches.

Partisipasi Masyarakat Te'moane dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomia

Pendidikan adalah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan dan dikembangkan oleh tiap manusia mengingat pendidikan merupakan suatu wadah yang mampu jembatani seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas yang akan nantinya memberikan dampak positif dalam kehidupan dan kepribadian anak.

Partisipasi masyarakat Te'Moane yang ada didesa Te'Moane masih terbilang kurang dilihat dari kondisi orang tua yang disebutkan oleh mata pencarian serta kebutuhan yang harus dipenuhi membuat orang tua tidak memiliki banyak waktu banyak terhadap anaknya untuk memberikan pelajaran, belum lagi kita berbicara terhadap orang tua yang memang secara pengetahuan mereka kurang memahami bahwa pendidikan penting. Namun hal demikian tidak semua orang tua melalaikan tugasnya untuk memberikan arahan kepada anaknya, ada juga orang tua yang betul-betul memberikan motivasi kepada anaknya untuk tetap melanjutkan sekolah sampai keperguruan tinggi.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dimasyarakat Desa Te'Moane bahwa masyarakat yang ada di Desa Te'Moane anak sekolah lebih mengutamakan sekolah umum dibandingkan masuk di Madrasah, belum lagi orang tua yang mengarahkan anaknya untuk melanjutkan sekolahnya disekolah umum, disini dapat kita lihat minimnya minat masyarakat serta orang tua untuk menyekolahkan anaknya kesekolah Madrasah. Masyarakat Te'Moane yang ada di Desa Te'Moane secara pemahaman akan pendidikan Islam mereka masih kurang sebab jumlah siswa SD dengan sekolah Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomia lebih banyak anak yang meminati sekolah SD dibandingkan sekolah Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomia hal demikian memberikan gambaran bahwa masyarakat di Desa Te'Moane masih lebih mengutamakan sekolah umum di bandingkan Madrasah. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Te'Moane yang ada di Desa Te'Moane saya sebagai peneliti melakukan wawancara dengan beberapa warga

Warga desa Te'Moane yang bernama Alihasan dia mengatakan bahwa. "Sebagai orang tua dalam mendidik anak terutama yang berbaur islam, saya selalu mengatakan kepada anak-anak untuk selalu melaksanakan shalat apabila sudah masuk waktu shalat serta menyuruh mereka untuk mengikut pengajian bersama teman-temannya".

Sedangkan menurut Wa Ode Amli mengatakan bahwa;

"Saya menyekolahkan anak ke Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomiakarena jarak sekolah dengan tempat tinggal kami yang begitu dekat dengan sekolah Madrasah Aliyah Al-Munawarah sehingga saya memiliki harapan bahwa ketika memasukkan anak ke Madrasah Aliyah Al-Munawarah anak bisa rajin untuk pergi ke sekolah karena jaraknya yang begitu dekat dengan tempat tinggal kami".

Penjelasan Wa Ode Amli dalam menyekolahkan anak ke Madrasah Aliyah Al-Munawarah karena jarak antara sekolah dengan rumahnya yang begitu dekat sehingga dia bisa memantau anaknya dan membuat anaknya lebih rajin lagi pergi kesekolah. Selain itu peneliti juga mewawancarai seseorang yang bernama Bapak Abidin dia mengatakana bahwa:

"sekolah yang berbasis islam adalah sekolah yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama juga memberikan ilmu pengetahuan umum serta ilmu dunia dan ilmu akhirat dari itulah saya selaku orang tua menyekolahkan anak-anak di Madrasah Aliyah Al-Munawarah agar anak bisa membaca Al-Qur'an.

Hal yang hampir sama juga dipaparkan oleh Ibu Nurlina mengenai alasannya menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Al-Munawarah "karena saya memiliki harapan bahwa ketika anak sekolah di Madrasah Aliyah Al-Munawarah agar dia bias membaca Al-Qur'an kemudia bias memahami ilmu agama".

Beberapa pernyataan narasumber diatas bisa diketahui bahwa orang tua memiliki pandangan yang berbeda ada orang tua menyekolahkan anaknya karena faktor sekolah dengan rumahnya yang dekat sekolah dan ada jga yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Al-Munawarah dengan harapan agar anak bisa membaca Al-Qur'an

serta bisa memahami ilmu agama. Sedangkan ada beberapa ibu dan bapak yang lebih memilih menyekolahkan anaknya di sekolah umum lainnya, di karenakan sekolah Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomia belum memiliki infras struktur yang memadai. Dalam hal ini saya selaku pewawancara mewawancarai Ibu Zulfa mengatakan bahwa;

“Beberapa upaya sudah di lakukan untuk membujuk anak ku supaya sekolah saja di Madrasah Aliyah Al-Munawarah yang jaraknya tidak jauh dari rumah, tapi dia tidak mau di karenakan sekolah di Madrasah Aliyah Al-Munawarah itu sama saja dengan kita tidak sekolah karena sebulan sekali kita sekolah”

Beberapa pernyataan narasumber diatas bisa diketahui bahwa orang tua memiliki pandangan yang berbeda ada orang tua menyekolahkan anaknya karena faktor sekolah dengan rumah dekat dan ada jga yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Al-Munawarah dengan harapan agar anak bisa membaca Al-Qur'an serta bisa memahami ilmu agama. Dalam pendidikan islam orang tua tidak terlalu menekankan anak-anaknya untuk mendekatkan diri kepada pendidikan islam karena kesibukan mereka sehingga anaknya kurang mendapatkan didikan dari orang tua karena disibukkan oleh mata pencaharian yang keseharian dilaut dan di kebun. Untuk itu proses proses pembelajaran yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Al-Munawarah tidak lepas dari adanya campur tangan orang tua siswa dan masyarakat desa Te'moane, keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Munawarah Guru lebih mudah dalam melaksanakan proses belajar membut dalam ruangan semakin mudah.

Pemaparan diatas peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa Bapak Rahmat dia mengatakan bahwa:

“Ketika anak pulang dari sekolah saya selaku orang tua mengarahkan kembali agar pelajaran yang pernah dia pelajari disekolah agar dia pelajari lagi materi yang pernah diajarkan guru di sekolah. Kemudian tak lupa juga selalu mengingatkan bahwa sebelum belajar agar membaca doa terlebih dahulu sehingga apa yang di pelajari cepat diingat. Ketika proses belajar mengajar akan dimulai terlebih dahulu menanyakan tentang materi minggu lalu kepada siswa dan siswi, tetapi dari sekian siswa yang ada dalam ruangan tidak cukup lima orang yang masih ingat dengan materi yang telah di pelajari minggu lalu”.

Pernyataan diatas dapat kita ketahui antara Guru dan orang tua siswa memiliki peran yang sama hanya yang membedakannya adalah tempat pengajarnya kalau guru mengajar ketika disekolah sedangkan orang tua mengajarkannya dirumah. Kegiatan pendidikan hanya berlangsung disekolah, melainkan ada wadah lain yang ikut berperan dan terlibat didalamnya yakni lingkungan keluarga sebagai jalur informasi pendidikan yang kemudian dilanjutkan dengan lingkungan yang bersifat nonformal. Selain itu peneliti juga mewawancarai Bapak Amirudin selaku orang tua siswa dia mengatakan bahwa:

“saya sebagai orang tua yang memiliki pengetahuan terbatas apalagi tentang agama saya berkeinginan agar anak saya lebih pintar dari pada saya, supaya anak memiliki pegangan pengetahuan agama yang kuat dan berharap anak bisa menghafal sebagian dari Al-Qur'an, syukur bias hafal semua”.

Kemudian peneliti mewawancarai Bapak La.Udin orang tua siswa Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomia dia mengatakan:

“Bentuk didikan yang diberikan kepada anak-anak ketika mereka ada dirumah mungkin tidak seperti apa yang diberikan oleh para guru disekolahnya, tetapi saya sebagai orang tua hanya mampu mendidik mereka tentang bagaimana cara menghargai orang lain, serta cara beribadah kepada allah selebihnya kami serahkan kepada anak bagaimana ia menyikapi didikan dan arahan yang diberikan kepadanya”

Ibu Halimah juga memberikan informasi tentang peran mereka dalam mendidik anak yakni:

“Sebagai orang tua yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan anak-anak kejenjang yang lebih tinggi hanyamampu memberikan arahan kepada mereka untuk ikut ke TPA bersama teman-temannya, walaupun mereka tidak memiliki gelar setidaknnya mereka tahu bagaimana cara mereka beribadah kepada tuhan nya”

Informasi diatas kita biasa mengetahui bahwa pendidikan bukan hanya terbatas dalam lingkup pendidikan formal tetapi orang tua juga berusaha memberikan arahan kepada anaknya untuk menjadi lebih baik. Hal ini biasa kita lihat dari peran orang tua yang tidak pernah putus asa dan terus menerus memberikan pendidikan kepada anaknya terutama pendidikan islam karena mereka percaya bahwa yang membuat anak lebih baik adalah ketika mereka mempelajari ilmu agama Islam.

Masyarakat Desa Te'moane adalah masyarakat yang mereka memiliki mata pencaharian dilaut dan di kebun, bukan hanya orang tua mereka yang pergi melaut dan berkebun terkadang orang tua sering melibatkan anak-anaknya untuk membantu mereka melaut dan berkebun. Peran orang tua masyarakat Desa Te'moane dalam mendidik anak tidak berjalan baik karena kesibukan mereka dalam mencari nafkah, sehingga waktu bersama anak sangat terbatas sehingga didikan orang tua jarang mereka dapatkan. Dari pernyataan diatas peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa yang berprofesi sebagai nelayan yang bernama Bapak La.Sididi mengatakan bahwa “sebagai orang tua jarang memiliki waktu untuk anak karena saya kebanyakan mencari nafkah untuk keperluan sehari-hari sehingga pendidikan anak hanya dia dapat disekolah”.

Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pendidikan adalah keterlibatan aktif seorang atau kelompok orang secara sadar berkontribusi menyumbangkan dana, gagasan, membantu dengan tenaga, memberikan kritik yang membangun, memberikan motivasi, memberikan keahlian serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Desa Te'moane yang bernama Bapak Zulfiadi tentang sejauh mana masyarakat terlibat dalam pendidikan islam di Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomia;

“Selama saya menjabat sebagai kepala desa Te'moane melihat keterlibatan orang tua dalam mendidik anak masih sangat kurang hal ini dapat dilihat karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sehingga waktu mereka untuk keluarga sangat terbatas, bahkan jika ada rapat yang dilaksanakan di Desa Te'moane yang melibatkan seluruh masyarakat yang ada di Desa Te'moane yang menghadiri rapat pun kadang tidak cukup dua puluh orang, hal ini menunjukkan bahwa kepedulian orang tua di Desa Te'moane masih kurang baik, baik dalam pendidikan maupun terhadap pemerintah desa”.

Mewawancarai kepala desa peneliti juga mewawancarai Tokoh Agama yang ada di Desa Te'moane terkait sudut pandang Tokoh Agama yaitu Bapak Suparmin terhadap pendidikan Agama Islam dia mengatakan bahwa:

“Pendidikan agama islam terhadap anak yang ada di Desa Te'moane masih perlu pembinaan karena secara pengetahuan tentang pendidikan agama para orang tua memberikan hak sepenuhnya kepada sekolah dalam hal pendidikan anak, tanpa orang tua sadari bahwa pendidikan keluarga sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang islam”.

Metode pendidikan ahlak merupakan komponen pendidikan yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang didukung dengan alat-alat bantu mengajar, memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan.

Metode pendidikan ahlak bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik, suatu hal yang diyakini dan dianggap penting dalam diri dan tindakan manusia yang terkait dengan budi pekerti kelakuan dan perilaku manusia. Maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Munawarah Ibu Sitti Nursariyang mengatakan bahwa

“perilaku sebagian siswa sudah dikategorikan baik siswa di Madrasah Aliyah Al-Munawarah dengan mendapatkan pendidikan islam sudah ada perubahan baik dalam hal tutur kata ataupun perilaku mereka sudah mulai terbentuk ahlak yang baik”.

Dalam diri setiap siswa harus di tanamkan keyakinan yang kokoh terkait dengan aqidah atau keyakinan siswa sehingga dalam kehidupan yang di jalani tidak ada unsur penyimpangan untuk mengetahui aqidah siswa maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomia Bapak Alimudin Abibu terkait aqidah siswa di Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomia.

“Dia menyatakan dalam menanamkan keyakinan pada siswa terkait dengan ajaran agama islam hal yang sering dilakukan adalah yang pertama memberikan pemahaman tentang pendidikan islam terkait keyakinan, kemudian memberikan pemahaman tentang hal yang harus diimani dalam islam, serta selalu mengarahkan siswa untuk tidak meminta Do’a selain kepada Allah”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa tentang aqidah mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya, orang tua siswa Bapak Boneka mengatakan:

“Dalam menjalani kehidupan sehari-hari selalu percaya bahwa yang dipercaya hanya Allah tempat berdo’a dan tempat berlindung sebab di Desa Te’moane tidak ada agama lain selain agama islam membuat dia yakin bahwa tidak ada yang lain yang disembah selain Allah, apalagi di sekolah diajarkan terkait dengan kepercayaan hanya kepada Allah, sehingga hal demikian tertanam dalam diri anak juga dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-harinya”.

Penjelasan narasumber di atas kita bisa mengetahui bahwa keyakinan siswa sudah dikatakan baik karena, di Desa Te’moane penduduknya 100% memeluk agama islam sehingga siswa dalam kehidupan sehari-harinya yang dia lihat hanyalah tentang penyembahan kepada Allah, hal ini tentu juga memberikan pendidikan yang baik bagi siswa dan juga memperkuat keyakinannya bahwa yang patut di sembah hanyalah Allah dan Do’a. Dalam kehidupan sehari-hari tentu dibutuhkan pembangun hubungan yang harmonis kepada orang lain baik kepada orang tua, guru, maupun di lingkungan sekitar tempat kita tinggal, atau yang di sebut dengan hubungan manusia kepada manusia, hal ini dilakukan dengan harapan bahwa dalam kehidupan bisa membangun interaksi yang baik sehingga peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah Madrasah Aliyah Al-Munawarah terkait muamalah siswa ketika di sekolah, dia mengatakan bahwa;

“siswa di Madrasah Aliyah Al-Munawarah bisa dikatakan baik karena ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur kami yang pertama, siswa jarang di dapati bertengkar baik dalam ruangan ataupun ketika diluar kelas. Kemudian siswa siswa selalu bermain bersama ketika jam keluar main berlangsung, bahkan ketika pulang sekolahpun mereka selalu menunggu untuk jalan pulang bersama”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa Bapak Kolu di Madrasah Aliyah Al-Munawarah tentang keseharian siswa saat di lingkungan baik lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat.

“Orang tua siswa mengatakan dalam keseharian anaknya ketika di rumah memiliki hubungan baik dengan saya sebagai orang tua bahkan kepada saudaranya yang

lain, hal ini bagi saya sebagai orang tua tentu dalam melihat hal demikian suatu kebaikan atau suatu hubungan yang baik yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.”

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Te'moane tentang keseharian siswa Madrasah Aliyah Al-Munawarhketika berada dilingkungan masyarakat. Ibu Jamsia berpendapat bahwa:

“siswa yang sekolah di Madrasah Aliyah Al-Munawarahmemiliki hubungan yang baik dengan lingkungan tempat tinggalnya, hal ini dikarenakan cara berteman yang baik, kemudian saling memanggil untuk pergi kesekolah bersama, bahkan makan pun terkadang mereka selalu sama-sama. Apapun yang mereka lakukan pasti selalu bersama.”

Beberapa pernyataan narasumber diatas bisa kita ketahui bahwa siswa Madrasah Aliyah Al-Munawarahbisa dikatakan memiliki hubungan yang baik dalam keluarga, ataupun lingkungan tempat tinggalnya karena ada beberapa yang menjadi tolok ukurnya yang pertama, memiliki hubungan yang baik kepadasaudaranya, kedua, memiliki hubungan yang baik pada lingkungan tempat tinggalnya, saling menunggu ketika pergi kesekolah. Hal demikian menjadi tolok ukur bahwa bahwa siswa Madrasah Aliyah Al-Munawarahmemiliki hubungan yang baik kepada sesamanya. Namun pewawancara juga mendapatkan salah satu narasumber terkait hubungan siswa dengan lingkungan di mana orang tua siswa yang bernama Muhammad Alfin mengatakan;

“kalau ada beberapa siswa termaksud anak saya sendiri di Madrasah Aliyah Al-Munawarah yang susah untuk di bentuk akhlak dan tingkah lakunya baik di lingkungan maupun di dalam keluarga”

Begitupun juga yang di samapaikan oleh Bapak La.Nantia beliau mengatakan bahwa; “anak saya sendiri itu susah uantuk di nasehati di karenakan dia malas untuk ke sekolah melainkan dia lebih memilih untuk di rumah atau pergi ke rumah temannya yang notaben teman-temannya kebanyakan tidak sekolah”

Pernyataan diatas kita bisa mengetahui bahwa antara kepala Madrasah dengan masyarakat yang ada di Desa Te'moane terutama orang tua memiliki hubungan baik dalam kerja sama untuk membangun sekolah yang ada dilingkungan mereka. Umumnya masyarakat berpartisipasi atau menaruh kepercayaan dan penilaian positif terhadap Madrasah Aliyah Al-Munawarah. Hal ini sekiranya memberikan isyarat bahwa hubungan Madrasah dengan masyarakat, khususnya orang tua lebih banyak menekankan pada pemenuhan kebutuhan masyarakat yang terkait dengan madrasah tersebut disisi lain isyarat tersebut menggambarkan bahwa persepsi masyarakat tentang visi dan misi madrasah dalam pelaksanaan berhubungan dengan masyarakat dan sifatnya tidak menunggu adanya permintaan masyarakat, tetapi madrasah berusaha secara aktif, serta mengambil inisiatif untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga tercipta hubungan dan kerja sama harmonis.

Hambatan Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomia

Problematika pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, guru didalam kegiatan mendidik anak tentu banyak rintangan atau masalah yang menjadi latar belakang tinggi dan rendahnya kualitas pendidikan yang diterima anak, baik yang bersifat formal, internal maupun eksternal. Faktor-faktor itulah yang secara khusus akan penulis bahas dalam pembahasan ini masalah yang terjadi terhadap hambatan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomiadengan penyebab minimnya pendidikan anak diwilayah ini. Yang menjadi faktor penghambat dalam pendidikan islam di Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomiaseperti yang di terangkan ole kepala Madrasah sebagai berikut:

“yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan Islam ada beberapa faktor yang pertama ketersediaan tenaga pendidik yang notabennya memang dari pendidikan Islam di sekolah ini belum ada yang mengajar, kedua sarana dan prasarana yang belum memadai, siswa yang sekolah di Madrasah Aliyah Al-Munawarah tidak ada pengetahuan yang memang dibekali oleh orang tuanya dari rumahnya, sehingga kami yang mengajar disekolah Madrasah Aliyah Al-Munawarah yang memberikan penjeasan awal tentang pendidikan Islam kepada siswa”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Wa.Ona dia mengatakan bahwa;

“Saran dan prasarana merupakan penunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa serta guru yang mengajar harus yang notabennya dari jurusan agama”.

Pernyataan di atas di dukung oleh Bapak Lismudin yang mengatakan bahwa:

“Siswa di Madrasah Aliyah Al-Munawarah memang secara pengetahuan akan pendidikan Islam masih kurang, saat pelajaran berlangsung saya selaku guru yang mengajar menanyakan kepada siswa siapa yang tau do’a belajar diantar banyaknya siswa yang ada dalam ruangan hanya beberapa arang yang tau sebagiannya mereka belum terlalu tau bahkan ada siswa yang tidak tau sama sekali”.

Hal yang sama juga di ungkapkan Bapak Asrun yang mengatakan bahwa:

“Siwa di Madrasah Aliyah Al-Munawarah akan pengetahuan tentang agama mereka sangatlah mining akan tetapi guru yang ada di Madrasah Aliyah Al-Munawarah akan tetap berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama islam”.

Untuk memperkuat peneliti mewawancarai Bapak La.Pesa yang mengatakan bahwa: “Siswa dimadrasah Aliyah Al-Munawarah akan pengetahua agama masih terlalu rendah dan adanya pemahaman negatif dari masyarakat, sehingga siswa mengnggap pendidikan islam tidak peting dan tidak diperlukan oleh seriap individu siswa untuk kelngsungan hidupnya dimsa mendatang”.

Informasi narasumber diatas antara pendidikan formal dan pendidikan informal memang tidak bisa terpisahkan antara pendidikan yang dilakukan dirumah akan memberikan pengetahuan tambahan kepada siswa, seperti yang ditanyakan Bapak Lismudin kepada siswa tentang do’a belajar hanya sebagian yang menghafal doa tersebut, ini menunjukkan perhatian orang tua kepada anak dalam pendidikan islam masih kurang baik. Pada dasarnya pendidikan adalah tanggung jawab bersama guru dan orang tua dalam mendidik anakkeberhasilan suatu pendidikan yang di tempuh anak tidak terlepas dari dukungan yang diberikan orang tua. Untuk mengetahui perang orang tua dalam mendidik anak dirumah peneliti mewawancarai siswa kelas VI yang bernama Yekti menyatakan bahwa:

“orang tuaku jarang ada dirumah karena kesibukannya pergi melaut terkadang diapergi melaut selesai sholat subuh datang paling cepat jam 2 siang kalau banyak hasil tangkapan untuk di jual dipasar sementara kalau hasil tangkapannya sedikit paling lambat dia pulang jam 4 sore, sesampainya dirumah dia langsung istirahat. Setiap ada tugas yang diberikan guru kepadaku yang dikerjakan dirumah ayah jarang mengajarkan saya.”

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Jayati siswa kels V yang mengatakan hal yang serupa dengan Yekti, “bapakku seorang nelayan yang kesehariannya selalu mencari ikan di pagi hari dan pulangnye sore, terkadang melautnya tiga hari tiga malam mencari ikan, waktu untuk kami karena kesibukan ayah dalam mencari nafka”. Kedua pernyataansiswa diatas bisa kita ketahui bahwa mereka tidak mendapatkan didikan dari

orang tua mereka karena kesibukan orang tua untuk mencari nafkah, sehingga waktu bersama waktu yang tersedia untuk keluarga tidak terlalu banyak, belum lagi waktu melaut yang kurang lebih tiga hari yang sering mereka lakukan membuat orang tua dalam mengontrol keluarganya, mengajarkan anak-anaknya tentu tidak bisa dilakukan. Adapun salah satu faktor penghambat dalam pendidikan Islam adalah keterbatasan guru yang memang secara notabene bukan sarjana pendidikan agama Islam tetapi karena keterbatasan guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomia, para guru harus mengajar mata pelajaran agama Islam. Dari ungkapan di atas peneliti mewawancarai Bapak La.Moa dia mengatakan bahwa:

“yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran agama Islam yaitu keadaan guru-guru yang secara latar belakang pendidikan semuanya umum tidak ada yang memang secara disiplin ilmu tentang pendidikan Islam meskipun begitu guru-guru disini tetap berusaha sebisanya mengajarkan mata pelajaran seperti Fiqih, Akidah Ahlak, dan tetap berusaha memberikan pelajaran yang terbaik kepada para siswa yang ada di Madrasah Aliyah Al-Munawarah”.

Pernyataan di atas kita bisa mengetahui bahwa yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pendidikan Islam adalah keterbatasan guru pendidikan Islam yang membuat para guru mengajar di Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomia harus berusaha sebaik mungkin untuk tetap memberikan pelajaran yang baik kepada siswa yang ada di Madrasah Aliyah Al-Munawarah. Dengan berbagai masalah yang ada di Madrasah Aliyah Al-Munawarah mulai dari keterbatasan prasarana sampai dengan sarana yang menunjang dalam proses belajar mengajar sehingga hal demikian mengharuskan kepala madrasah untuk melahirkan sebuah solusi dari masalah dari masalah yang ada di Madrasah Aliyah Al-Munawarah yang dipimpinnya. Untuk mengetahui solusi dari permasalahan yang terjadi maka peneliti mewawancarai kepala madrasah terkait dengan keterbatasan prasarana dan sarana. Dia mengatakan bahwa:

“Dalam mengatasi keterbatasan ruangan yang kamu miliki baik ruang guru maupun ruang kelas, dalam mengatasi hal tersebut saya melakukan pemetaan untuk setiap ruangan sehingga ruangan yang dibutuhkan bisa terpenuhi, seperti ruang guru, dan kepala Madrasah meskipun dalam satu ruangan disitu kami telah melakukan pemetaan sehingga terlihat ada pemisahan antara kantor kepala madrasah dan ruangan guru. Ruang belajar kami melakukan pemetaan setiap kelas hingga terpenuhi semua kelas. Kesediaan guru pendidikan Islam, selalu membangun kerja sama dengan mahasiswa yang di bidang ilmu agama setiap mereka pulang di kampung, selalu meminta agar mereka meluangkan waktu untuk mengajar di Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomia”.

Informasi tambahan terkait dengan solusi apa saja yang selalu dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Munawarah dalam menghadapi kendala maka peneliti mewawancarai salah seorang guru yang bernama Ibu Ariani S.Pd. dia mengatakan bahwa: “Dalam menghadapi masalah yang ada di Madrasah Aliyah Al-Munawarah ini terutama pada siswa yang tidak mau mendengar teguran gurunya saya selalu memberikan mereka pemahaman terkait cara menghargai seorang guru, saya selalu bercerita kepada siswa bahwa kalau tidak menghargai guru sama saja dengan tidak menghargai orang tua adek di rumah dan kalau tidak menghargai orang tua di rumah maka adek akan di hukum oleh Allah Swt”.

Informasi saya sebagai peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang bernama Wa,Sahari di Madrasah Aliyah Al-Munawarah terkait pembelajaran di Ruamah aja Dia mengatakan bahwa:

“Anak saya selama libur sekolah dia tidak pernah mau belajar bahkan kesehariannya lebih suka kumpul sama teman-temannya untuk bermain, sayapun sebagai orangtuanya tidak bisa berbuat apa-apa selain menegur dan mengingatkan anak saya untuk belajar sebagaimana yang telah disampaikan oleh Gurunya disekolah, karena saya juga sebagai orang tua tidak mampu untuk mengajar anak saya di rumah karena saya tidak ada kemampuan untuk mengajar anak di rumah”.

Hasil wawancara peneliti mendatangi lagi orang tua siswa bapak La.Kabira Madrasah Aliyah Al-Munawarah yang mengatakan bahwa:

“Selama pembelajaran yang dilaksanakan di rumah saya merasa terbebani karena melihat anak saya yang tidak mau belajar karena saya tidak tau mau berbuat apa juga supaya anak saya mau belajar karena kalau saya khawatir jika belajar dirumah ini berlangsung lama bisa saja anak saya melupakan apa yang dia pelajari disekolahnya”.

Begitupun juga yang di katakan oleh Bapak Samsudin tentang minat anak untuk belajar kalau sudah di rumah; “Anak saya sangat susah untuk di suruh belajar kalau sudah pulang dari sekolah, dia lebih memilih tidur dan nongkrong sama teman-temannya”.

Selain itu peneliti mewawancarai lagi orang tua siswa Madrasah Aliyah Al-Munawarah Ibu Jamala mengatakan bahwa: “Selama pembelajaran dirumah kami terbebani karena melihat anak yang hanya kesehariannya main hp terus menerus yang membuat dia lupa makan bahkan setiap ditanya dia sering mengatakan bahwa dia masih mengikuti proses pembelajaran kami selaku orang tua yang tidak mengerti dengan teknologi hanya melihat jika pembelajaran di rumah berlangsung saya khawatir bahwa anak-anak akan melupakan semua pelajaran yang pernah mereka pelajari”.

4. Conclusion

Based on the results of the pre-cycle, cycle I, and cycle II recapitulation, it can be concluded that there was a significant increase in student learning outcomes after corrective actions were taken. In the pre-cycle stage, the majority of students had not achieved learning completion, with average scores still low. However, after the actions were taken in cycle I, the number of students who completed the learning increased more than twofold, and the average score increased quite significantly. This shows that the interventions implemented began to have a positive impact on students' understanding and academic achievement. In cycle II, the increase in learning outcomes was increasingly optimal, with almost all students achieving completion and higher average scores. These results indicate that the learning strategies implemented in cycles I and II were effective in improving student learning outcomes. Thus, it can be concluded that the method used in this study contributed positively to improving student understanding and achievement, and can be used as a reference for improving learning in the future.

1. Partisipasi Masyarakat Te'moane Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomia.

Adapun partisipasi masyarakat Te'moane dalam mengembangkan pendidikan yaitu dengan melakukan beberapa cara seperti, menyuruh anaknya untuk sholat di masjid, kemudian mengarahkan anaknya untuk selalu ikut TPQ yang dilaksanakan di Masjid yang dekat dengan tempat tinggal mereka, selain itu partisipasi

dalam bentuk fisik yang mereka lakukan adalah dengan selalu melibatkan diri ketika ada bangunan yang di buat di Madrasah Aliyah Al-Munawarah Tomia.

2. Hambatan Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Al-Munawarah.

Adapun hambatan dalam mengembangkan pendidikan islam di Madrasah Aliyah Al-Munawarah yaitu keterbatasan guru yang dimiliki jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah Al-Munawarah berjumlah lima orang dan tidak ada yang secara disiplin ilmu yang notabennya pendidikan islam sehingga hal tersebut juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan islam, kemudian sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam proses belajar mengajar juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pendidikan islam. Serta ketersediaan buku paket yang belum memadai sehingga para siswa ketika tidak ada guru yang mengajar mereka bisa membaca buku sendiri sebagai pengganti guru yang tidak masuk, atau gurunya yang tidak sempat masuk mengajar bisa mengarahkan siswa untuk belajar sendiri dengan cara membagikan buku paket kepada setiap siswa.

Reference

- Albana, I., & Hartayu, W. (2023). E-learning as a Learning Media in the Form of Educational Games for Elementary School Students. In *Journal of Multimedia Trend and Technology* (Vol. 2, Issue 1, pp. 1-9). Universitas AMIKOM Purwokerto. <https://doi.org/10.35671/jmtt.v2i1.20>
- Amalia, R., & Astuti, R. (2023). Use of Educational Games to Improve Science Learning Outcomes of Elementary School Students. In *Academia Open* (Vol. 8, Issue 1). Univ 56 Muhammadiyah Sidoarjo. <https://doi.org/10.21070/ac023.5100>
- Ariyanti, S. D. (2020). Improvement of Student Learning Outcomes in Analysis of Heavy Standard Units Through Model Problem Based Learning Assisted with Audio Visual Media. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, Issue 3, p. 1253). Universitas Sebelas Maret. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.46645>
- Aryanti, S., Nurrizalia, M., Setiyo, E., Helmi, H., & Azhar, S. (2022). Powtoon-Based Learning Videos to Improve Learning Outcomes at Background Services in Elementary School Students. In *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)* (Vol. 5, Issue 1, p. 217). Universitas PGRI Palembang. <https://doi.org/10.31851/hon.v5i1.6805>
- Chafid, A., Santoso, S., & Widjanarko, M. (2022). The Effectiveness Of Sikajari Media In Distance Learning For Elementary School Students. In *Jurnal Prakarsa Paedagogia* (Vol. 5, Issue 1). Universitas Muria Kudus. <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.8669>
- Darmawan, L. A., & Wuryandani, W. (2022). How Picture Storybook Improve Creative Thinking Skills and Learning Outcomes of Elementary School Students? In *Journal of Education Research and Evaluation* (Vol. 6, Issue 3, pp. 529-537). Universitas Pendidikan Ganesha. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i3.45566>

- Dharmoyo, D. (2020). Use of Learning Video Media to Improve Student Learning Outcomes of Grade 5 Elementary School Thematic Online Learning. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, Issue 3, p. 1). Universitas Sebelas Maret. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.45676>
- Faizah, J., & Wati, T. L. (2021). The Relationship between Motivation and Learning Outcomes of Grade IV Elementary School Students. In *Academia Open* (Vol. 4). Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.1716>
- FAJARĪ, L. E. W., SARWANTO, S., & CHUMDARĪ, C. (2020). The effect of problem-based learning multimedia and picture media on students' critical-thinking skills viewed from learning motivation and learning styles in elementary school. In *İlköğretim Online* (pp. 1797-1811). Elementary Education Online. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.735165>
- Fuad, A. J., & Sa'bandiyah, E. (2023). The Effect of Audio Visual Media and Learning Style On Students' Learning Achievement in Class IV Thematic Learning at Fourth Islamic Elementary School Nganjuk. In *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* (Vol. 5, Issue 2, pp. 114-125). Institut Agama Islam Tribakti Kediri. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i2.4092>
- Hayati, R., & Hasanah, F. N. (2023). *Development of Android-Based "Megowan" Learning Media (Knowing Animals) for Class V Elementary School Students*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://doi.org/10.21070/ups.1186>
- Hertati, E. (2022). Android-Based Social Science Educational Game Media in Elementary Schools: The Effect of Media on Student Learning Outcomes. In *International Journal of Social Science and Human Research* (Vol. 5, Issue 6). Everant Journals. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i6-05>
- Insani, P. N., Su'ad, S., & Hariyadi, A. (2023). Development of Blended Learning-Based Science Module on Sound Material to Improve Learning Outcomes of Fourth-grade Elementary School Students. In *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* (Vol. 15, Issue 2, pp. 2182-2191). STAI Hubbulwathan Duri. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2791>
- Intaniasari, Y., Subiyantoro, S., & Suparti, S. (2023). Application of the Quiz Team Method to Improve Learning Outcomes of Elementary School Students on the Material of Mutual Cooperation Lifestyle. In *Indonesian Journal of Instructional Media and Model* (Vol. 5, Issue 1, pp. 15-25). Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v5i1.4141>
- Mahama, S., & Arifin, M. B. U. (2021). The Effect of Using Image Media to Increase English Learning Outcomes for Class 6 Students at Elementary School. In *Academia Open* (Vol. 4). Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.3050>
- Marfiana, R., & Ramadan, Z. H. (2021). ICT-Based Learning Media in the Form of Powerpoint for Grade IV Elementary School Students. In *International Journal of Elementary Education* (Vol. 5, Issue 2, p. 350). Universitas Pendidikan Ganesha.

<https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.35494>

- Novianti, L., & Kurniawan, M. I. (2023). *Popup Book Learning Media On Learning Outcomes Of Grade Iv Elementary School Students*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://doi.org/10.21070/ups.2976>
- Pardiyana, P. (2020). The Cooperative Learning Model with STAD Type to Improve Science Learning Outcomes of Class IV Elementary School Students. In *BIO-INOVED : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan* (Vol. 2, Issue 2, p. 87). Center for Journal Management and Publication, Lambung Mangkurat University. <https://doi.org/10.20527/bino.v2i2.9094>
- Pathuddin, P., Rochaminah, S., & Hidayatullah, R. (2021). Implementation of Van Hiele Learning Model Assisted By Manipulative Media in Circle Materials to Improve the Learning Outcomes of Violent Students Inpres Palupi Elementary School. In *International Journal of Research and Innovation in Social Science* (Vol. 5, Issue 1, pp. 6–14). International Journal of Research and Innovation in Social Science. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2021.5101>
- Putri, A. R. A., & Marhamah. (2022). Audio-Visual-Based Learning Media through Canva Application for Eight Grade Students. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 5, Issue 2, pp. 331–342). Universitas Pendidikan Ganesha. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.51336>
- Rahayu, G., Arga, H., Altaftazani, D., & Bernard, M. (2019). Effect of VBA Learning Media to Improve Students Decision Making Skill of Elementary School. In *Proceedings of the 2019 Ahmad Dahlan International Conference Series on Education & Learning, Social Science & Humanities (ADICS-ELSSH 2019)*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/adics-elssh-19.2019.10>
- Rahmawati, A. A., & Indarini, E. (2023). Application of Polya Strategy Assisted by Concrete Media to Improve Numeracy and Learning Outcomes in Elementary School Students. In *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Vol. 5, Issue 1, pp. 263–277). Natural Aceh. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i1.588>
- Ramadhania, S., & Adnan, H. (2022). Crossword Puzzle Learning Media to Improve Indonesian Vocabulary Mastery for Grade 2 Elementary School Students. In *Journal of Innovation and Research in Primary Education* (Vol. 1, Issue 2, pp. 50–55). Paguyuban Panalungtik Sunda. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v1i2.177>
- Rohmanurmeta, F. M., & Dewi, C. (2020). Developing Digital Comics as Character Learning Media for Elementary School Students. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 26, Issue 2, p. 47). State University of Malang (UM). <https://doi.org/10.17977/um048v26i2p47-53>
- Rusnilawati, Iqbal, M. M., Rahman, F., Amalia, N., Tadzkiroh, U., & Kusuma, R. R. (2023). Combining active knowledge sharing with audio visual media to improve geometry learning outcomes in elementary school students. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2766, p. 20096). AIP Publishing. <https://doi.org/10.1063/5.0141756>

- Septiani, W., Hendrawan, B., & Permana, R. (2023). Development of Android-Based Sikair Interactive Learning Media to Improve Learning Outcomes of Class V Elementary School Students on the Material of the Water Cycle. In *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* (Vol. 2, Issue 2, pp. 999–1006). Rayyan Jurnal. <https://doi.org/10.57235/jetish.v2i2.909>
- Simanjuntak, L. Y. A., Perangin-Angin, R. B., & Saragi, D. (2019). Development of Scientific Based Learning Video Media Using Problem Based Learning (PBL) Model to Improve Student Learning Outcomes in 4Th Grade Students of Elementary School Parmaksian, Kab. Sambair Toba. In *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* (Vol. 2, Issue 4, pp. 297–304). Budapest International Research and Critics Institute. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.517>
- Ulfayantik, S., Jatmiko, B., & Supardi, Z. A. I. (2022). Development of Online Learning Media using Guided Inquiry to Improve Science Process Skills of Elementary School Students Assisted by Microsoft Office 365. In *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)* (pp. 142–151). Universitas Negeri Surabaya. <https://doi.org/10.26740/jpps.v11n2.p142-151>
- Warisman, B., & Liansary, V. (2021). The Relationship Between Learning Readiness and Learning Outcomes of Grade II Elementary School Students. In *Academia Open* (Vol. 4). Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.1817>
- Widiastuti, T., Fathurohman, I., & Ismaya, E. A. (2022). Herobot Learning Media for Grade IV Elementary School Students. In *Journal for Lesson and Learning Studies* (Vol. 5, Issue 2, pp. 244–251). Universitas Pendidikan Ganesha. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i2.52097>
- Winata, A. (2023). Learning Media in Active Learning Time of Elementary School Students. In *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2, p. 403). STAIN Curup. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v7i2.8161>
- Yulianingrum, D. (2020). The use of Learning Video Media to Improve Science Skills in Fifth Grade Elementary School Students. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, Issue 3, p. 500). Universitas Sebelas Maret. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.45901>
- Yusnan, M., & Aminu, N. (2022). Audio Visual Media Learning Guidance using Wondershare Filmora as Elementary School Teacher Professional Development in Batupoaro District Baubau City. In *Room of Civil Society Development* (Vol. 1, Issue 2, pp. 38–44). Lembaga Riset dan Inovasi Masyarakat Madani. <https://doi.org/10.59110/rcsd.13>
- Zaifaro, Z., Muhari, M., & Jatmiko, B. (2018). The Effectiveness of Science Learning using Contextual Teaching and Learning to Improve Elementary School Students' Critical Thinking Skills. In *Proceedings of the 1st International Conference on Education Innovation (ICEI 2017)*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.104>